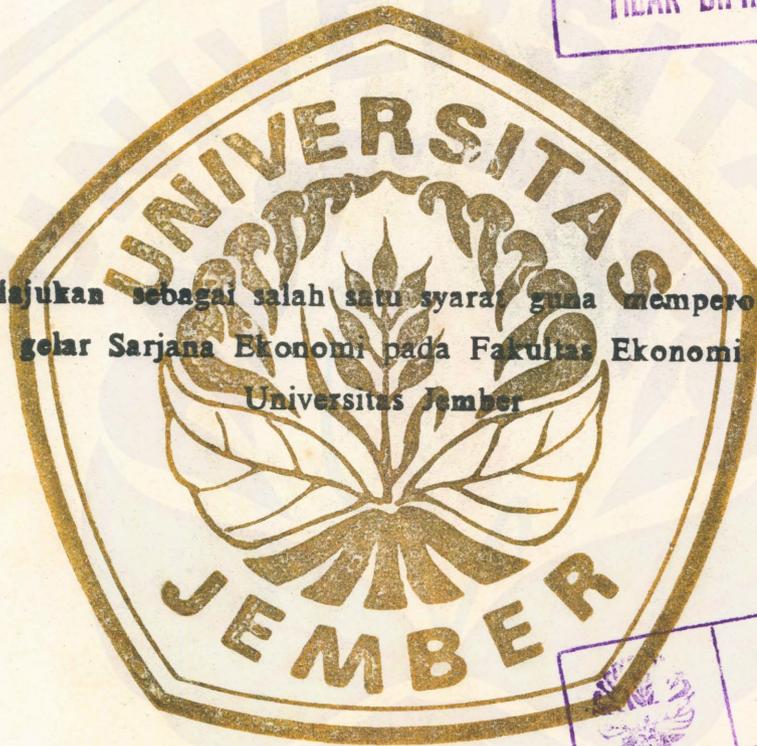


PENGARUH PENDAPATAN RUMAH TANGGA TERHADAP  
ANGSURAN KREDIT RUMAH DI PERUMAHAN GUNUNG BATU PERMAI  
JEMBER TAHUN 1999

SKRIPSI

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh

*Nettie Surya Wijaya*  
NIM. 960810101176

Asal	Media	Klasifikasi
	05 AUG 2000	332.7
Terima Tel		WJ
No. Induk :	10.2.453	P

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER

2000

## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN RUMAH TANGGA TERHADAP ANGSURAN KREDIT RUMAH  
DI PERUMAHAN GUNUNG BATU PERMAI JEMBER  
TAHUN 1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : Nettie Surya Wijaya

**N. I. M.** : 960810101176

**Jurusan** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

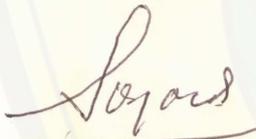
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

29 Juni 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

**Ketua,**



Drs. Soejoedi, SU.

NIP. 130 519 777

**Sekretaris,**



Dra. Anifatul Hanim.

NIP. 131 953 240

**Anggota,**



Dr. H. Harjono, SU. Ec.

NIP. 130 350 765

**Mengetahui/Menyetujui**  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi

**Dekan,**



Drs. H. Sukusni, M.Sc.

NIP. 130 350 764



**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Angsuran Kredit Rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember Tahun 1999.

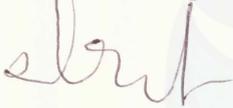
Nama Mahasiswa : Nettie Surya Wijaya

NIM : 960810101176

Jurusan : IESP

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

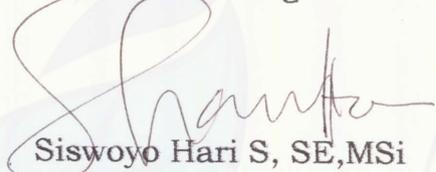
Pembimbing I



Dr. H. Harjono, SU, Ec

NIP. 130 350 765

Pembimbing II



Siswoyo Hari S, SE,MSi

NIP. 132 056 182

Ketua Jurusan



Dra. Aminah

NIP. 130 676 291

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap  
Angsuran Kredit Rumah di Perumahan Gunung  
Batu Permai Jember Tahun 1999.

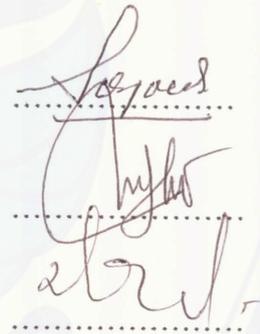
Disusun Oleh : Nettie Surya Wijaya (NIM. 960810101176)

Telah berhasil dipertahankan di depan Tim Penguji, dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat kelengkapan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pada tanggal: 10 Juli 2000

Tim Penguji

Ketua : Drs. Soejoedi, SU  
NIP. 130 519 777  
Sekretaris : Dra. Anifatul Hanim  
NIP. 131 953 240  
Anggota : Dr. H. Harjono, SU Ec  
NIP. 130 350 765



.....  
.....  
.....

Mengetahui

Dekan,



Drs. H. Sukusni, MSc

NIP. 130 350 764

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Papa **Moch. Djamaludin** dan Ibu **Sri Astutie**, yang selalu memberi dukungan, kasih sayang, dan iringan doa dalam setiap langkah hidup Nettie. Insyaallah skripsi ini bukan yang terakhir yang sanggup Nettie persembahkan.

Mas Hendrie Surja Widjaja, SPd beserta istri dan Ahmada Cholilul Habibie

Mbak Hennie Surja Widjaja, SE

Mbak Destie Surya Wijaya, SSos beserta suami dan Diaz Raviv Nur

Mbak Dennie Surya Wijaya SSos

Dik Yus Hendratno Surya Wijaya

Dik Helda Surya Wijaya,

bersama kalian Nettie menemukan nuansa yang berbeda, dan menjadi bagian *Surya Wijaya* merupakan kebahagiaan tersendiri buat Nettie.

Almamater yang Nettie banggakan.

## **MOTTO:**

“Sesungguhnya Allah tidak melihat (melihat) bentuk dan kekayaanmu, tetapi Allah melihat hati dan amal perbuatanmu (Al-Hadist)”.

“Waktu adalah kehidupan, dan sesungguhnya kewajiban-kewajiban yang ada jauh lebih banyak dari waktu yang tersedia (Imam Hasan Al-Bana)”.

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap angsuran kredit rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember tahun 1999.

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Gunung Batu Permai Jember mengingat lokasi perumahan yang di huni oleh rumah tangga yang heterogen dengan tingkat pendapatan yang berbeda-beda. Responden dalam penelitian ini adalah debitur yang menerima kredit pemilikan rumah dari Bank Tabungan Negara (BTN). Sampel sebanyak 30 orang yang dilakukan dengan cara *proporsional stratified random sampling* (sampel acak berstrata berimbang) yaitu dengan mengelompokkan populasi berdasarkan tipe rumah yang dimiliki.

Berdasarkan hasil estimasi, maka pada Perumahan Gunung Batu Permai Jember pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap angsuran kredit rumah di mana koefisien regresinya 0,7617 yang artinya, jika ada kenaikan pendapatan rumah tangga sebesar 1 persen maka kemampuan mengangsur kredit rumah sebesar 76 persen.

Kata kunci: pendapatan rumah tangga, angsuran kredit rumah.

## KATA PENGANTAR

Bismillaahir rohmaanir rohim

Maha Suci Engkau Ya Allah, tiada hamba mampu mencakup bilangan pujian untukMu, sebagaimana Engkau memuji diriMu, Maha Suci Engkau, tiada hamba memiliki pengetahuan kecuali yang Engkau ajarkan kepada hamba. Sesungguhnya Engkau yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, tak lupa semoga shalawat dan salam senantiasa Engkau limpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Berkat ijin dan petunjukMu, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Angsuran Kredit Rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember Tahun 1999**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Jember.

Penulis di dalam penyusunan skripsi ini telah memperoleh bantuan dari berbagai pihak, karena itu tidak berlebihan apabila penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Titik dan seluruh staf pada PT. Gunung Batu Permai yang telah membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Harjono, SU Ec selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Siswoyo Hari Santoso, SE, Msi selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Soejoedi, SU dan Ibu Dra. Anifatul Hanim yang telah memberi waktu dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Sukusni, MSc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf pengajar dan karyawan yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Keluarga Kukuh Saleh, Papa, Mama, Mbak Yanti, Weny, atas kepercayaan, kasih sayang, dan segalanya.
6. Moh. Dhani Rahman atas dukungan yang tak pernah berkurang.
7. Ririn Susilowati dan Rita Kumala Dewi, atas kepercayaan dan kebersamaannya. Rien, yang tabah ya.
8. Neneng, Mas Haris, Ndari, Endah, atas segala kebaikan, terutama komputernya.
9. Pitono, Yulia, Lisa, Diah, Alief, Ciplis, Sutik, Ulum, Kurnia, Jamil, Bim atas persahabatan yang indah juga rekan-rekan Studi Pembangunan angkatan 1996, serta teman-teman KKN kelompok 2 Gel I/1999, semoga Allah SWT selalu menjaga rasa sayang ini.
10. Susi, Memeng, Ismi, Retno, dan kawan-kawanku di Jawa II/10 atas persaudaraannya yang tulus.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas segala kebaikan yang diberikan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembacanya.

Jember, 5 Juni 2000

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I       PENDAHULUAN	
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Perumusan Masalah.....	7
1.3    Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II     TINJAUAN PUSTAKA	
2.1    Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	8
2.2    Landasan Teori.....	8
2.2.1 Teori Konsumsi.....	8
2.2.2 Tingkat Pendapatan.....	14

	2.2.3 Arti Kredit.....	16
	2.2.4 Unsur-unsur Kredit.....	17
	2.3 Hipotesis.....	18
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Rancangan Penelitian.....	19
	3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	19
	3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
	3.4 Definisi Variabel Operasional.....	20
	3.5 Metode Analisis Data.....	21
	3.6 Analisis Statistik.....	21
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian..	24
	4.1.1 Gambaran Perumahan Gunung Batu Permai.....	24
	4.1.2 Keadaan Penduduk.....	25
	4.1.3 Pembayaran Kredit Rumah.....	28
	4.2 Analisis Data.....	29
	4.3 Analisis Hasil Estimasi.....	31
	4.3.1 Parsial Individual Test (Uji t).....	31
	4.3.2 Koefisien Determinasi.....	31
	4.4 Pembahasan Hasil Estimasi.....	32
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Simpulan.....	33
	5.2 Saran.....	33
	DAFTAR PUSTAKA.....	34
	DAFTAR PERTANYAAN.....	36
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	39

## DAFTAR TABEL

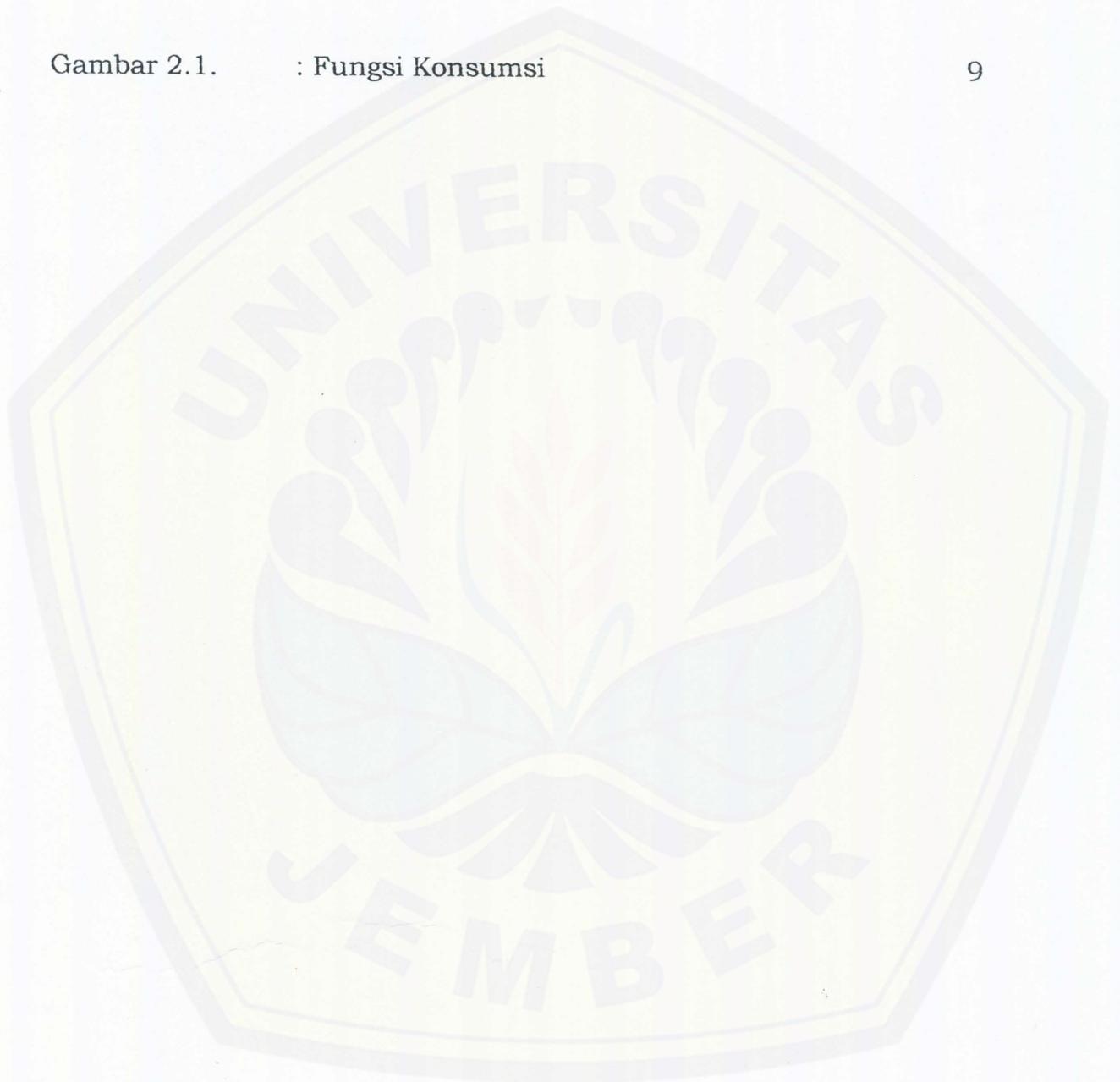
	Halaman
Tabel 3.1. : Keadaan Populasi dan Sampel Menurut Tipe Rumah Sederhana di Perumahan Gunung Batu Permai Jember.....	20
Tabel 4.1. : Tipe Rumah, Luas Tanah, Luas Bangunan Dan Jumlah Rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember.....	24
Tabel 4.2. : Jumlah Populasi Menurut Pekerjaan di Perumahan Gunung Batu Permai Jember...	25
Tabel 4.3. : Jumlah Responden Menurut Pekerjaan di Perumahan Gunung Batu Permai Jember	26
Tabel 4.4. : Jumlah Populasi Menurut Pendidikan di Perumahan Gunung Batu Permai Jember...	26
Tabel 4.5. : Jumlah Responden Menurut Pendidikan di Perumahan Gunung Batu Permai Jember...	27
Tabel 4.6. : Jumlah Populasi Menurut Kelompok Umur di Perumahan Gunung Batu Permai Jember...	27
Tabel 4.7. : Angsuran Kredit Rumah Menurut Tipe Rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember.....	29
Tabel 4.8. : Hasil Regresi Terhadap Variabel Yang Dianalisis.....	30

**DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 2.1. : Fungsi Konsumsi

9



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 : Data Angsuran Kredit Rumah dan Pendapatan Rumah Tangga .....	39
Lampiran 2 : Data Mengenai Pendapatan Rumah Tangga, Konsumsi Rumah Tangga, Sisa Pendapatan Rumah Tangga, Jangka Waktu Pengembalian, Ang- suran Kredit Rumah.....	40
Lampiran 3 : Analisis Regresi Linier Sederhana.....	41
Lampiran 4 : Tabel Distribusi t.....	42

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan tersebut tentu saja tidak lepas dari upaya pemenuhan kebutuhan pokok, yang antara lain: kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Manusia dididik mengenal lingkungannya di rumah, sehingga berkembang menjadi manusia yang berkepribadian (Biro Pusat Statistik, 1996: 3). Sejalan dengan semakin banyaknya jumlah penduduk, upaya pemenuhan kebutuhan pokok dirasakan semakin mendesak dan memerlukan penanganan yang lebih serius dari pihak pemerintah.

Sebagaimana tercantum dalam GBHN (TAP MPR No. IV/MPR/1999) sebagai berikut:

mengelola kebijakan makro dan mikroekonomi secara terkoordinasi dan sinergis guna menentukan tingkat suku bunga wajar, tingkat inflasi terkendali, tingkat kurs rupiah yang stabil dan realistis, menyediakan kebutuhan pokok terutama perumahan dan pangan rakyat, menyediakan fasilitas publik yang memadai dan harga terjangkau, serta memperlancar perizinan yang transparan, mudah, murah, dan cepat.

Suatu kewajiban yang harus dipikul oleh pemerintah untuk merealisasikan pembangunan perumahan sebagaimana yang diamanatkan GBHN, sehingga masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah, dapat menempati rumah yang layak.

Manusia, selain memerlukan pangan dan sandang, juga perumahan, karena semuanya merupakan kebutuhan dasar (*basic*

*needs*) manusia. Undang-Undang No. 4 tahun 1992 tentang perumahan dan pemukiman menyebutkan bahwa perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian, sedangkan pemukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lingkungan, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan penghidupan (Depdikbud, 1993: 394). Pemenuhan kebutuhan perumahan merupakan salah satu sasaran yang penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan perumahan yang baik tentu saja akan mempengaruhi jiwa dan pribadi seseorang, prestasi kerja serta kesejahteraan masyarakat. Sampai saat ini sasaran pembangunan perumahan untuk mengimbangi jumlah penduduk, terutama bagi golongan penduduk yang berpenghasilan menengah ke bawah. Hal ini dilakukan mengingat bahwa penduduk Indonesia kebanyakan masih berada dalam tingkat penghasilan menengah ke bawah (Biro Pusat Statistik, 1998: 67).

Batubara (1983: 3) menyatakan, “kebijakan pemerataan di bidang perumahan memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat yaitu (1) salah satu kebutuhan dasar masyarakat; (2) unsur pokok kesejahteraan rakyat adil dan makmur; (3) wadah pembinaan watak kepribadian manusia yang secara totalitas berwatak kepribadian bangsa; (4) salah satu faktor peningkatan produktivitas kerja manusia dan seluruh rakyat; (5) mempunyai arti penting dalam hal aspek ekonomi dalam kaitannya dengan serangkaian kegiatan ekonomi yang terlibat di

dalam proses pembangunan perumahan dan pemukiman; (6) inti pemukiman fungsional yang mendukung pada pembangunan wilayah desa dan kota". Pemenuhan kebutuhan akan perumahan sebagai salah satu kebutuhan prioritas mendapat perhatian serius dari pemerintah, mengingat terdapatnya ketidakseimbangan jumlah penduduk dan distribusi pendapatan .

Pengeluaran masyarakat untuk pemukiman berkisar antara 15 sampai 20 persen dari penghasilannya untuk makan. Pemukiman sendiri merupakan usaha padat tanah kira-kira sekitar 50 persen tanah merupakan lahan untuk pemukiman. Pemukiman merupakan barang modal yang tahan lama. Investasi pemukiman merupakan hal yang dapat dipertanggungjawabkan, oleh karena nilai rumah dapat naik 100 kali lipat dalam jangka waktu 8 sampai dengan 10 tahun (Biro Pusat Statistik, 1998: 47). Pada dasarnya keinginan untuk memiliki rumah dibatasi oleh tingkat penghasilan yang rendah serta biaya pembangunan yang relatif tinggi mengakibatkan orang tidak dapat membangun rumah yang memenuhi syarat.

Jumlah penduduk yang terus bertambah mengakibatkan kebutuhan perumahan semakin meningkat. Pembangunan perumahan tidak dapat dicapai sekaligus dan dalam waktu yang singkat, melainkan harus diusahakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Kebutuhan akan perumahan telah lama disadari oleh pihak pemerintah, khususnya untuk negara berkembang, faktor-faktor yang mendasarinya menurut Kuntjorojakti (1985: 78) sebagai berikut: (a) keinginan untuk memiliki rumah sendiri merupakan dorongan yang kuat untuk menabung, dengan demikian pembentukan modal dapat ditingkatkan;

- (b) pengadaan perumahan bagi penduduk menambah lapangan pekerjaan khususnya di negara miskin, di mana teknologinya tradisional bersifat intensif kerja;
- (c) perumahan yang baik pada umumnya meningkatkan taraf hidup dalam artian demikian, kesehatan penghuninya dipengaruhi langsung oleh kualitas rumah dan sanitasi. Penerangan listrik dan ketenangan rumah menambah efisiensi belajar pada generasi muda. Rumah yang baik merupakan dasar bagi prestasi kerja yang baik. Rumah merupakan tempat penghuninya untuk lebih mengembangkan dirinya dan hidup lebih produktif.

Pelaksanaan pembangunan perumahan di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung dibantu pemerintah. Bantuan pemerintah secara langsung melalui perusahaan umum pembangunan perumahan nasional (perum perumnas), dan bantuan pemerintah secara tidak langsung melalui pengembang swasta yang dibiayai oleh Bank Tabungan Negara (BTN). Salah satu tugas BTN yaitu mengelola dan menyediakan dana dalam rangka pembangunan perumahan dengan cara pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk perumahan rakyat (Biro Pusat Statistik, 1996: 6).

Pemenuhan kebutuhan perumahan bagi masyarakat menurut Biro Pusat Statistik (1996: 15) mempunyai ruang lingkup sebagai berikut:

- (1) pembangunan perumahan dan pemukiman yang dilakukan Perum Perumnas, di mana pengguna atau pemilikannya diperuntukkan bagi golongan masyarakat berpenghasilan rendah dan sedang;
- (2) pembangunan perumahan yang dilakukan oleh perusahaan yang tergabung dalam persatuan pengusaha Real Estate Indonesia

- (REI), yang diperuntukkan bagi golongan masyarakat berpenghasilan menengah ke atas;
- (3) pembangunan perumahan yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi swasta lainnya atas biaya atau didukung Bank Tabungan Negara diperuntukkan bagi golongan masyarakat berpenghasilan sedang melalui kredit pemilikan rumah (KPR);
  - (4) pembangunan perumahan yang dilakukan melalui dana instansi/ lembaga/ perusahaan diperuntukkan bagi pegawai atau karyawannya;
  - (5) pembangunan perumahan atau pemukiman bagi masyarakat suku terasing melalui dana Departemen Sosial;
  - (6) pembangunan perumahan atau pemukiman transmigrasi yang dilakukan melalui dana dari Departemen Transmigrasi;
  - (7) pembangunan perumahan yang dilakukan perusahaan/ kontraktor atas pesanan masyarakat individu atau dipakai sendiri;
  - (8) pembangunan/ pemugaran perumahan/ pemukiman pedesaan dengan melalui koordinasi dari Direktorat Jenderal Pembangunan Desa, Departemen Luar Negeri;
  - (9) pembangunan perumahan yang dilakukan oleh rumah tangga-rumah tangga secara pribadi serta dipergunakan sendiri.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. B/49/MK/1/1974 tertanggal 27 Januari 1974, Bank Tabungan Negara merupakan salah satu lembaga keuangan yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai wadah untuk membiayai proyek pembangunan perumahan rakyat (Ninik, 1987: 273). Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank Tabungan Negara (BTN) biasa dikenal dengan KPR-BTN, dimaksudkan untuk membantu golongan masyarakat berpenghasilan

menengah ke bawah untuk memiliki atau membeli rumah sederhana dengan pembayaran secara angsuran. Melalui KPR-BTN, pemerintah telah menyalurkan dana untuk pembangunan perumahan bagi golongan masyarakat yang benar-benar memerlukan dengan harga yang dapat terjangkau masyarakat. Selain fasilitas penyediaan tersebut, pemerintah juga menyediakan fasilitas lainnya, seperti fasilitas tanah untuk bangunan, kemudahan sarana dan prasarana dan juga masalah suku bunga dan jangka waktu pengembalian.

Pemohon KPR-BTN tidak bisa menentukan keinginan pemilikan rumah berdasarkan selera pribadinya, melainkan harus mengikuti persyaratan atau ketentuan yang telah digariskan oleh Bank Tabungan Negara, misalnya tipe rumah tertentu boleh diambil berdasarkan batas penghasilan yang dimiliki oleh calon debitur. Kebijakan ini ditempuh BTN karena masih ada para debitur yang menunggak pembayaran angsuran kredit rumah per bulannya.

Perumahan Gunung Batu Permai merupakan salah satu proyek perumahan dari PT. Gunung Batu Utama di Jember yang dibangun dengan tipe rumah sangat sederhana, rumah sederhana, dan rumah menengah. Rumah yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan segala lapisan masyarakat yang dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Harga rumah dapat terjangkau oleh masyarakat karena pembayarannya dilakukan melalui kredit pemilikan rumah dari BTN dengan tingkat suku bunga rendah.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul adalah apakah pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap angsuran kredit rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember?.

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap angsuran kredit rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan:

1. dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan pengembang swasta untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan kredit perumahan rakyat dalam meningkatkan mutu pelayanan perumahan pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang sisa pendapatan rumah tangga pernah dilakukan oleh Yuniarsih pada tahun 1998. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sisa pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap angsuran kredit rumah, artinya jika sisa pendapatan rumah tangga meningkat angsuran kredit rumah meningkat. Variabel yang digunakan adalah angsuran kredit rumah sebagai variabel terikat dan sisa pendapatan rumah tangga sebagai variabel bebasnya

Penelitian yang dilakukan oleh Rhozi pada tahun 1986, menggunakan variabel tingkat penghasilan, tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat suku bunga, rasio ketergantungan dan tabungan keluarga. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa tingkat penghasilan keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk perumahan. Tingkat suku bunga, rasio ketergantungan dan tabungan keluarga berpengaruh negatif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk perumahan.

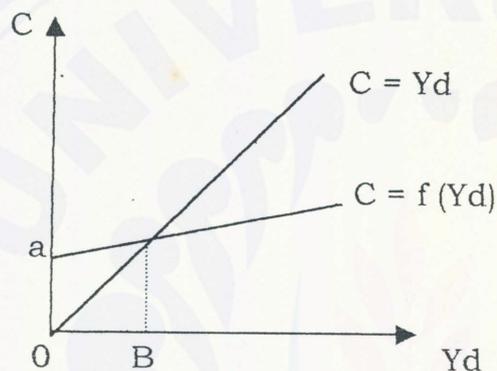
### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Teori konsumsi

Suatu konsep yang mengkaitkan pengeluaran untuk konsumsi dengan tingkat pendapatan disposibel konsumen disebut fungsi konsumsi. Konsep ini menggambarkan hubungan antara besarnya konsumsi yang dikeluarkan pada berbagai tingkat pendapatan (Samuelson dan Nordhaus, 1990: 28). Jumlah konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap orang dipengaruhi oleh keanekaragaman

kebutuhan-kebutuhannya. Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi mendorong seseorang melakukan pilihan kebutuhan primer (pangan, sandang, papan) dan kebutuhan sekunder (kesehatan, rekreasi, pendidikan) serta kebutuhan tersier (mobil, komputer) (Pratama, 1991: 26).

Hubungan antara besarnya konsumsi yang dikeluarkan dengan pendapatan disposibel dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. fungsi konsumsi  
Sumber: Soediyono, 1989: 48.

Sumbu datar menggambarkan pendapatan disposibel dan sumbu tegak menggambarkan besarnya konsumsi. Fungsi konsumsi dari rumah tangga tersebut ditunjukkan oleh fungsi atau garis konsumsi (C), dimana (a) merupakan titik potongnya (intersep). Garis pembantu yang membentuk sudut 45 derajat yang menunjukkan adanya kesamaan jarak pada masing-masing sumbu, yang artinya ada kesamaan atau keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan disposibel masyarakat  $C = Y_d$ . Pada waktu pendapatan sama dengan nol ( $Y = 0$ ), konsumsi sebesar  $0a$ , maka dalam gambar permulaan dari fungsi konsumsi adalah pada sumbu tegak yang menunjukkan tingkat konsumsi sebesar nilai tersebut ( $0a$ ). Konsumsi

rumah tangga sama dengan pendapatan disposibel yaitu sebesar  $0B$ , oleh sebab itu dalam gambar fungsi konsumsi harus melalui titik A, yaitu suatu titik pada garis konsumsi sama dengan pendapatan disposibel ( $0B$ ).

Tinggi rendahnya pengeluaran konsumsi dan besarnya proporsi pengeluaran konsumsi sangat erat kaitannya dengan persentase pembagian pendapatan yang diperolehnya, atau pola konsumsi suatu rumah tangga secara absolut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diterima, seperti yang dinyatakan oleh Keynes bahwa pengeluaran untuk konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan disposibel masyarakat yang bersangkutan (Sobri, 1980: 45).

Tingkat konsumsi inilah yang di dalam ilmu ekonomi disebut hasrat mengkonsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume* atau MPC). *Marginal Propensity to Consume* ini menunjukkan besarnya parameter atau angka perbandingan antara besarnya perubahan konsumsi dengan perubahan tingkat pendapatan (Sobri, 1980: 70). MPC dalam ekonomi makro, mempunyai nilai lebih kecil dari satu, akan tetapi lebih besar dari setengah ( $1/2 < MPC < 1$ ). Lebih pasti adalah bahwa *Marginal Propensity to Consume* mempunyai tanda positif. Positifnya MPC mengandung arti bahwa bertambahnya pendapatan akan mengakibatkan bertambahnya konsumsi. Angka MPC lebih kecil dari satu menunjukkan bahwa tambahan pendapatan yang diterima seseorang tidak seluruhnya dipergunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian dari pendapatan yang mereka peroleh untuk ditabung. Besarnya tambahan konsumsi tidak sama dengan tambahan pendapatan. Teori daur hidup menurut Franco Modigliani (Dornbusch dan Fisher, 1992: 237) melihat

bahwa individu merencanakan perilaku konsumen dan tabungan mereka untuk jangka panjang dengan tujuan mengalokasikan konsumsi mereka dengan cara terbaik yang mungkin selama masa hidup mereka dan menjamin konsumsi di hari tua. Asumsinya, individu ingin mendistribusikan konsumsi selama masa hidupnya sehingga ia mempunyai aliran konsumsi yang rata/tetap. Bukannya mengkonsumsi dengan jumlah yang besar dalam satu periode dan sangat kecil dalam periode lainnya, profil yang dipilih adalah mengkonsumsi jumlah yang persis untuk setiap periode waktu. Di dalam teori konsumsi untuk mencapai tingkat konsumsi yang merata dengan menabung selama masa pendapatan tinggi dan mengambil tabungan selama pendapatan berkurang atau menurun. Pada dasarnya sama antara pendapatan permanen dengan teori daur hidup mampu mengembangkan secara hati-hati, implikasi dari model tersebut terhadap variabel-variabel lain dalam konsumsi sementara pendapatan permanen memusatkan pada cara terbaik untuk meramalkan pendapatan seumur hidup.

Pendapatan rumah tangga salah satu variabel ekonomi agregatif yang mempunyai pengaruh pada konsumsi. Apabila pendapatan rumah tangga meningkat maka konsumsi mengalami kenaikan dengan asumsi harga bersifat tetap. Pada jangka pendek pengaruh konsumsi menyebabkan perubahan pendapatan dan dapat pula merupakan akibat dari perubahan pendapatan (Ackley, 1961: 48). Pada saat pendapatan rendah, seseorang akan melakukan konsumsi makanan, minuman dan pakaian sebagai kebutuhan paling besar, dimana pada tingkat pendapatan paling rendah proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan paling besar dari pada untuk pakaian. Ketika pendapatan meningkat kebutuhan semakin besar,

sehingga bertambah konsumsi untuk perabot rumah tangga, kendaraan, transportasi, tabungan dan lain-lain (Samuelson dan Nordhaus, 1990: 162).

Keynes (Sobri, 1980: 68) menyebutkan salah satu dalil pokok mengenai teori penentuan pendapatan yaitu pengeluaran untuk konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat disposibel income masyarakat yang bersangkutan, oleh sebab itu fungsi konsumsi adalah fungsi konstan daripada pendapatan. Pada hakekatnya, besar kecilnya pengeluaran konsumsi suatu masyarakat tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya tingkat pendapatan yang telah dicapai oleh masyarakat yang bersangkutan, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Wijaya (1980: 80) menerangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi dibedakan menjadi dua, yaitu faktor-faktor yang bersifat subyektif dan faktor-faktor yang bersifat obyektif. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi itu sebagai berikut:

(1) faktor-faktor subyektif

faktor-faktor subyektif atau variabel keinginan merupakan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi permintaan rumah tangga akan barang-barang. Sikap para pembeli dipengaruhi oleh advertensi, daya tarik produk yang bersangkutan dan oleh perkiraan harga di masa yang akan datang, tersedianya barang di masa datang atau tingkat pendapatan di masa datang.

(2) faktor-faktor obyektif

faktor-faktor obyektif pokok yang mempengaruhi fungsi konsumsi agregatif antara lain adalah:

- (a) tingkat pendapatan, besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga akan mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi keluarga;
- (b) distribusi pendapatan, suatu perubahan dalam distribusi pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi keseluruhan, bila penerimaan-penerimaan pendapatan mempunyai *Average Propensity to Consume* (APC) yang sama menunjukkan perbandingan antara besarnya konsumsi pada tingkat pendapatan dengan besarnya tingkat pendapatan itu sendiri. Restribusi pendapatan mungkin mempengaruhi pergeseran fungsi konsumsi keseluruhan atau kombinasi pergeseran dan perubahan lereng fungsinya;
- (c) kredit cicilan konsumen biaya serta tersedianya kredit cicilan konsumen mempengaruhi kemampuan beli para konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh dan atau biayanya rendah, lebih besar kemungkinan untuk membeli dan karena konsumen lebih cenderung meminjam dan tabungan agregate menjadi berkurang pada semua tingkat pendapatan disposable. Kenaikan pinjaman konsumen, *ceteris paribus*, menyebabkan fungsi konsumsi bergeser ke atas.

Ackley (1961: 297) menjelaskan bahwa antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan terdapat suatu hubungan ganda. Yang pertama adalah hubungan yang tersimpul dalam fungsi konsumsi: konsumsi tinggi atau rendah, naik atau turun, karena pendapatan tinggi atau rendah, bertambah atau berkurang, tetapi masih ada satu hubungan lainnya karena pengeluaran konsumsi adalah suatu faktor penting dalam menentukan pendapatan, apabila konsumsi tinggi atau rendah, naik atau turun, maka pendapatan pasti cenderung

untuk tinggi atau rendah, untuk bertambah atau berkurang. Ada korelasi yang baik antara konsumsi dan pendapatan; karena besarnya konsumsi mempunyai posisi yang dominan dalam besarnya pendapatan. Jika ditarik suatu nilai yang relatif besar bagi konsumsi, maka pendapatannya akan relatif tinggi kendatipun lainnya relatif kecil.

### **2.2.2 Tingkat Pendapatan**

Kebijaksanaan ekonomi selalu ditujukan selain untuk meningkatkan pendapatan, juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam artian yang seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari seluruh usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan. Pendapatan yang rendah menyebabkan konsumsi yang dilakukan masyarakat juga rendah. Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha masyarakat bersama-sama dengan pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan (Sumardi dan Ever, 1985: 80).

Tingkat pendapatan merupakan penentu bagi pengeluaran konsumsi. Tingkat pendapatan yang diperoleh tidak dikonsumsi seluruhnya tetapi lebih kecil atau sama dengan pendapatannya. Keynes berkeyakinan bahwa hasrat konsumsi marginal bagi golongan rumah tangga- rumah tangga yang berpendapatan rendah adalah lebih tinggi daripada hasrat konsumsi marginal golongan rumah tangga berpendapatan tinggi. Juga dikemukakan perbedaan didalam tingkah laku konsumsi dapat dijalankan berdasarkan perbedaan-

perbedaan dalam tingkat pendapatan relatif yaitu pendapatan dibandingkan dengan apa yang menjadi kebiasaan pengeluaran (Ackley, 1961: 91).

Biro Pusat Statistik (1998: 101) merinci macam-macam pendapatan sebagai berikut:

- (1) pendapatan berupa uang yaitu (a) dengan gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang (b) usaha sendiri yang meliputi dari hasil bersih usaha sendiri, konsumsi, penjualan dari kerajinan rumah, hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah dan dari keuntungan sosial yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial;
- (2) pendapatan berupa barang yaitu pendapatan berupa bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentuk ke dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi;
- (3) barang yang diproduksi dan di konsumsi di rumah antara lain: pemakaian barang yang diproduksi di rumah, sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah yang ditempati;
- (4) penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah atau pemberian, warisan.

Perincian pendapatan menurut Biro Pusat Statistik (1998: 118) pada dasarnya bisa juga dikelompokkan dalam pendapatan formal, informal subsisten dan penerimaan yang bukan pendapatan.

Pendapatan sektor formal yaitu segala pendapatan baik berupa uang atau barang yang sifatnya regular dan yang diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor formal. Pendapatan ini

meliputi (1) pendapatan berupa uang dari gaji dan upah, hasil investasi (2) pendapatan berupa barang yang antara lain meliputi beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi.

Pendapatan informal yaitu segala penghasilan berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor informal. Pendapatan ini dapat berupa (1) pendapatan dari usaha uang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah (2) pendapatan dari investasi (3) pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan sektor subsisten terjadi apabila produksi dengan konsumsi terletak pada satu masyarakat kecil. Apa yang diproduksi sendiri, dikonsumsi sendiri dan apa yang dikonsumsi sendiri, diproduksi sendiri. Tentunya kata sendiri adalah tidak mutlak satu orang, mungkin bisa satu keluarga (besar atau kecil), satu masyarakat kecil atau sekelompok orang-orang (Sumardi dan Ever, 1985; 93).

Berdasar uraian faktor-faktor tersebut, baik faktor yang bersifat subyektif maupun faktor yang bersifat obyektif, adalah mungkin dalam jangka pendek faktor-faktor tersebut tidak memainkan peranan yang terlalu besar dan juga terlalu sulit apabila harus memisahkan variabel-variabel psikologis karena tidak adanya satuan-satuan khusus yang dapat dipergunakan untuk mengukur selera seseorang.

### **2.2.3 Arti Kredit**

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Seseorang yang memberikan kredit (*kreditur*) percaya bahwa penerima kredit (*debitur*) pada masa yang

akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.

Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. Di sini terlihat faktor waktu merupakan faktor utama yang memisahkan prestasi dan kotraprestasi (Suyatno, 1991: 13).

Pengertian kredit menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagai berikut:

kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Berdasarkan definisi diatas apabila ditinjau dari sudut ekonomi maupun hukum, kredit adalah penyediaan prestasi pada waktu tertentu, dengan perjanjian untuk dikembalikan berupa kontraprestasi di kemudian hari yang telah ditetapkan.

#### **2.2.4 Unsur-unsur kredit**

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit berdasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Tanpa kepercayaan itu suatu lembaga kredit tidak akan memberikan kredit pada masyarakat. Adapun unsur-unsur kredit menurut Santoso (1996: 10) sebagai berikut:

- (1) kepercayaan, yaitu keyakinan bank atas uang yang dipinjamkan tersebut akan diterima kembali pembayaran pokok dan bunganya sesuai jangka waktu yang telah disepakati;

- (2) waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antar pemberian prestasi dan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang;
- (3) degree of risk, yaitu resiko yang akan dihadapi akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima di kemudian hari;
- (4) prestasi atau obyek kredit, yaitu tidak hanya diberikan dalam bentuk uang, tetapi dapat berbentuk barang atau jasa.

### **2.3. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah bahwa besarnya pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap angsuran kredit rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Gunung Batu Permai Jember karena lokasi perumahan ini dihuni oleh rumah tangga yang heterogen dengan tingkat pendapatan yang berbeda-beda.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah debitur yang menerima kredit kepemilikan rumah dari BTN. Sampel diambil sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proporsional stratified random sampling* (sampel acak berstrata berimbang), yaitu dengan mengelompokkan populasi berdasarkan tipe rumah yang diambil, pengambilan sampel dilakukan secara acak berimbang dengan rumus (Nasir, 1991: 355):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

- $n$  = jumlah sampel seluruh strata
- $n_i$  = jumlah sampel pada tiap strata
- $N$  = jumlah populasi seluruh strata
- $N_i$  = jumlah populasi tiap strata

Jumlah sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Keadaan populasi dan sampel menurut tipe rumah sederhana di Perumahan Gunung Batu Permai Jember.

Tipe Rumah	Populasi	Sampel
21	147	15
36	120	12
45	34	3
Jumlah	301	30

Sumber: Data primer diolah, Januari 2000.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari Pengembang perumahan Gunung Batu Permai Jember, kantor Biro Pusat Statistik (BPS) Jember beserta literatur-literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini dan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan penduduk di perumahan Gunung Batu Permai Jember melalui questioner. Data primer diperoleh dari keseluruhan debitur yang menerima kredit pemilikan rumah di Bank Tabungan Negara (BTN) dan diambil sebanyak 30 orang, untuk diteliti dengan menggunakan metode sampel *proporsional stratified random sampling* (sampel acak berstrata berimbang) yaitu dengan mengelompokkan populasi berdasarkan tipe rumah yang diambil.

### 3.4 Definisi Variabel Operasional

Guna menghindari terjadinya penaksiran yang salah sehingga cenderung semakin meluasnya pembahasan dari permasalahan, maka diperlukan batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Pendapatan rumah tangga (disposable income) adalah jumlah pendapatan pokok dan pendapatan sampingan setelah dikurangi pajak, dihitung menurut harga berlaku (Rp).
2. Angsuran kredit rumah adalah cicilan rumah yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur pada tiap bulannya dalam jumlah yang tetap, dihitung menurut harga berlaku (Rp).

### 3.5 Metode Analisis Data

Guna mencari hubungan antara variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable) digunakan bentuk persamaan regresi linier sederhana, yang secara matematis diformulasikan dalam persamaan (Soelistyo, 1982; 134):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i$$

$Y_i$	= besarnya angsuran kredit rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember per bulan
$\beta_0$	= besarnya $Y_i$ pada saat $X_i$ sama dengan nol
$\beta_1$	= besarnya perubahan pendapatan rumah tangga terhadap kredit rumah per bulan
$X_i$	= pendapatan rumah tangga
$\varepsilon_i$	= variabel pengganggu
Asumsi	= harga dianggap konstan.

### 3.6 Analisis Statistik

Menguji kebenaran suatu hipotesa digunakan pendekatan pengujian statistik yang disebut signifikansi. Besarnya koefisien dapat

dilihat hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesa untuk mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap angsuran kredit rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember dilakukan dengan cara yaitu:

### 1. Uji Statistik t

Yaitu pengujian regresi untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini adalah;

- $H_1 : b_1 \neq 0$ , berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada derajat bebas  $df = n - k - 1$  dengan tingkat signifikansi yang ditentukan.

Secara tepat dapat diformulasikan sebagai berikut (Supranto, 1983; 132):

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{sb_1}$$

$b_1$  = koefisien regresi dari  $x_1$

$sb_1$  = standart error / deviasi dari  $b_1$

ketentuan :

jika  $t_{hitung}$  positif  $> t_{tabel}$  atau  $t_{hitung}$  negatif  $< t_{tabel}$  maka hipotesa alternatif ( $H_1$ ) diterima.

### 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan variabel bebas X (pendapatan rumah tangga) terhadap variabel terikat Y

(angsuran kredit rumah di Perumahan Gunung Batu Permai, Jember) secara simultan.

Nilai  $R^2$  dapat dicari dengan rumus (Soelistyo, 1982: 329);

$$R^2 = \frac{b_1(\sum X_1 Y) + b_2(\sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

Hasil pengukuran koefisien determinasi selalu positif oleh karena hasil pengukuran dapat diketahui dari tanda koefisien regresinya. Semakin tinggi nilai koefisien determinasinya, maka semakin besar peranan pendapatan rumah tangga terhadap angsuran kredit rumah di Perumahan Gunung Batu Permai, Jember tahun 1999.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Perumahan Gunung Batu Permai

Perumahan Gunung Batu Permai terletak  $\pm$  3 Km dari pusat Kotatif Jember tepatnya di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari. Proyek perumahan Gunung Batu Permai Jember dibangun dengan tipe rumah sangat sederhana, rumah sederhana, dan rumah menengah dengan pengembang PT. Gunung Batu Utama. Luas areal perumahan kurang lebihnya 5,7 ha dengan jumlah rumah 301 unit. Luas tanah dan luas bangunan berdasarkan tipe rumah dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Tipe rumah, luas tanah, luas bangunan dan jumlah rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember.

NO	TIPE RUMAH	LUAS TANAH (m <sup>2</sup> )	LUAS BANGUNAN (m <sup>2</sup> )	JUMLAH RUMAH (UNIT)
1	21	70	22	15
2	36	96	39	12
3	45	108	48	34

Sumber: Kantor Gunung Batu Utama, Desember 1999.

Prasarana jalan di Perumahan Gunung Batu Permai terdiri dari jalan utama (main road) sepanjang 2100 m dan jalan di lingkungan (secondary road) sepanjang 19400 m. Sepanjang perumahan ditanami pohon-pohon peneduh. Jenis pohon yang ditanam adalah pohon ketapang untuk jalan utama dan pohon mahoni untuk tepi jalan lingkungan.

Perumahan Gunung Batu Permai dilengkapi dengan fasilitas listrik, air, bahkan ada beberapa warga yang sudah menikmati

fasilitas telephon. Fasilitas air minum terdiri dari sumur pompa dan air bersih dari PDAM. Pembuangan air kotor dan WC ditampung dalam septic tank, sedangkan untuk air cucian dan air buangan mandi dialirkan kesaluran terbuka. Mencegah timbulnya genangan air yang mengakibatkan hujan, dibuatkan selokan atau saluran terbuka di tepi jalan. Kebutuhan bahan makanan dan keperluan sehari-hari dapat diperoleh di toko di lingkungan yang dimiliki warga. Kebutuhan kerohanian Islam pihak pengembang menyediakan lahan guna dibangun mesjid, sedangkan untuk pembangunannya diserahkan kepada warga.

#### 4.1.2. Keadaan Penduduk

Penghuni Perumahan Gunung Batu Permai terdiri dari 301 Kepala Keluarga dengan jumlah warga 792 jiwa penghuni perumahan ini hampir 68 persen adalah rumah tangga muda, jumlah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Penghuni Perumahan Gunung Batu Permai berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jumlah populasi menurut pekerjaan di Perumahan Gunung Batu Permai Jember.

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	98	38,43
2	Pegawai Swasta	66	25,88
3	ABRI	37	14,51
4	Wiraswasta	54	21,18
JUMLAH		255	100,00

Sumber: Kantor PT. Gunung Batu Utama, Desember 1999.

Tabel 4.3. Jumlah responden menurut pekerjaan di Perumahan Gunung Batu Permai Jember.

No	Mata Pencarian	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	23	76,7
2	ABRI	7	23,3
JUMLAH		30	100,00

Sumber: Kantor PT. Gunung Batu Utama, Desember 1999.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, bekerja keras, bertanggung jawab, sadar dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Meningkatnya sumber daya manusia, serta peningkatan produktivitas dapat meningkatkan pendapatan. Komposisi rumah tangga berdasarkan pendidikan pada pada tabel 4.4. dan tabel 4.5.

Tabel 4.4. Jumlah populasi menurut pendidikan di Perumahan Gunung Batu Permai Jember.

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Belum sekolah	59	7,45
2	Belum tamat SD	55	6,94
3	Tidak tamat SD	65	8,21
4	Tamat SD	38	4,80
5	Tamat SLTP	101	12,76
6	Tamat SMU	411	51,89
7	Tamat Perguruan Tinggi	63	7,95
JUMLAH		792	100,00

Sumber: Kantor PT. Gunung Batu Utama, Desember 1999.

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa persentase penduduk yang tamat SMU merupakan persentase tertinggi 51,89 persen, dan jumlah penduduk yang tamat SD merupakan persentase yang terendah 4,80persen. Hal ini menunjukkan bahwa populasi yang ada di Perumahan Gunung Batu Permai Jember mempunyai pendidikan yang cukup tinggi.

Tabel 4.5. Jumlah responden menurut pendidikan di Perumahan Gunung Batu Permai Jember.

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Tamat SLTP	4	13,33
2	Tamat SMU	15	50,00
3	Tamat Perguruan Tinggi	11	36,67
JUMLAH		30	100,00

Sumber: Kantor PT. Gunung Batu Utama, Desember 1999.

Pada tabel 4.5. menunjukkan jumlah responden menurut tingkat pendidikan. Persentase terbesar adalah tamat Sekolah Menengah Umum (SMU) yaitu sebesar 50,00 persen. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga maka penghasilan yang diperoleh juga relatif besar.

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa populasi kelompok umur produktif yaitu umur 15 – 64 tahun sebesar 105 jiwa dan kelompok umur tidak produktif yaitu umur 0 – 14 tahun dan kelompok umur di atas 65 tahun sebesar 37 jiwa. Tingkat ketergantungan atau rasio kelompok umur tidak produktif dengan jumlah kelompok umur produktif 0,3524 artinya bahwa setiap 100 penduduk umur produktif akan menanggung 35,24 jiwa.

Tabel 4.6. Jumlah populasi menurut kelompok umur di Perumahan Gunung Batu Permai Jember.

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
0 - 4	11	7,75
5 - 9	10	7,04
10 - 14	13	9,15
15 - 19	15	10,57
20 - 24	16	11,27
25 - 29	20	14,08
30 - 34	10	7,04
35 - 39	12	8,45
40 - 44	8	5,63
45 - 49	9	6,34
50 - 54	5	3,52
55 - 59	6	4,23
60 - 64	4	2,82
65 <	3	2,11
JUMLAH	142	100,00

Sumber: Monografi PT. Gunung Batu Utama, Desember 1999.

#### 4.1.3 Pembayaran Kredit Rumah

Angsuran kredit rumah adalah cicilan rumah yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur. Kredit merupakan hak untuk menerima pembayaran/kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang. Menurut Undang-Undang No. 4/1967 tentang Pokok-pokok perbankan, yang dimaksud kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam (debitur) berkewajiban melunasi hutang-hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan kepada kreditur. Angsuran kredit rumah yang ditetapkan pada perumahan Gunung Batu Permai Jember dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Angsuran kredit rumah menurut tipe rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember.

Tipe Rumah	Angsuran Kredit Rumah (Rp)		
	5 Tahun	10 Tahun	15 Tahun
21	125.000	62.500	41.700
36	208.300	104.200	69.400
45	291.700	145.800	97.200

Sumber: Kantor PT. Gunung Batu Utama, Desember 1999.

#### 4.2. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisa dan membahas berkaitan dengan pembuktian hipotesa yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang dipakai adalah regresi linier sederhana. Adapun variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap angsuran kredit rumah adalah pendapatan rumah tangga. Estimasi regresi linier sederhana di sini dilakukan dengan menggunakan paket program *Microstat*. Data utama yang akan digunakan dalam analisis regresi meliputi data pendapatan rumah tangga yang diambil pada bulan Desember tahun 1999..

Tabel 4.8. Hasil regresi terhadap variabel yang dianalisis

Variabel	Parameter	Koefisien	t hitung
Independent		Regresi	
Konstanta	$\beta_0$	14117,6869	
X <sub>1</sub>	$\beta_1$	0,7617	14,646
F hitung	= 214,493	STD. ERROR	= 0,0520
R <sup>2</sup>	= 0,8845		

Sumber : Lampiran 3.

Berdasarkan hasil regresi terhadap variabel yang dianalisis maka diperoleh hasil sebagai berikut;

$$Y_i = 14117,6869 + 0,7617 X_i + 0,0520 i$$

Nilai konstanta 14117,6869 sebagai variabel eksogeneous yang mempunyai nilai positif yang artinya bahwa besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga akan berubah secara autonomous jika terjadi perubahan pendapatan rumah tangga. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) menunjukkan angka positif 0,7617 artinya apabila terjadi kenaikan pendapatan rumah tangga akan menyebabkan meningkatnya kemampuan mengangsur kredit rumah.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai 0,8845 artinya bahwa angsuran kredit rumah 88,45 persen ditentukan oleh pendapatan rumah tangga. Nilai  $\epsilon$  sebesar 0,0520 mempunyai arti adanya variabel-variabel pengganggu lain. Hasil uji t pada tingkat kesalahan 5 persen menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t$  tabel ( $14,646 > 2,042$ ) sehingga hipotesis dapat diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga dengan angsuran kredit rumah. Hasil uji koefisien korelasi ( $r$ ) sama dengan 0,9405 artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara pendapatan rumah tangga dengan angsuran kredit rumah.

### **4.3. Analisis Hasil Estimasi**

#### **4.3.1. Parsial Individual Test (Uji t)**

$t$  hitung yang diperoleh pada tabel 4.8. untuk variabel  $X_1$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5 persen dan derajat kebebasan 28, maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  di terima (terlihat

tabel untuk signifikan 5 persen adalah 2,042), sedangkan  $t$  hitung untuk koefisien regresi  $\beta_1$  adalah 14,646. Ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata secara positif terhadap angsuran kredit rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

#### **4.3.2. Koefisien Determinasi**

Hasil estimasi sebagaimana digambarkan pada tabel 4.8. diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,8845. Hal ini menerangkan bahwa angsuran kredit rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember, 88 persen dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan rumah tangga sedangkan sisanya yaitu 22 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam perhitungan. Besarnya nilai determinasi tersebut mendekati nilai 1 juga menunjukkan bahwa regresi cukup tepat mewakili hasil observasi.

#### **4.4. Pembahasan Hasil Estimasi**

Berdasarkan hasil estimasi, maka dapat dilakukan pembahasan tentang pendapatan rumah tangga terhadap angsuran kredit rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember sebagai berikut:

- (1) di Perumahan Gunung Batu Permai Jember, pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap angsuran kredit rumah sesuai dengan pendapat Keynes (Sobri, 1980: 68) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pengeluaran konsumsi dan besarnya proporsi pengeluaran konsumsi sangat erat kaitannya dengan prosentase pembagian pendapatan yang

diperoleh, atau pola konsumsi suatu rumah tangga secara absolut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diterima. Faktor utama yang menentukan pengeluaran untuk konsumsi masyarakat dalam hal ini adalah pengeluaran untuk angsuran rumah yaitu pendapatan disposibel masyarakat yang bersangkutan. Koefisien regresi untuk variabel  $X_1$  adalah 0,7617 artinya apabila terjadi kenaikan pendapatan rumah tangga akan menyebabkan meningkatnya kemampuan mengangsur kredit rumah. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1990: 170) konsumsi dan pendapatan disposibel bergerak seirama dengan tingkat perekonomian. Faktor penentu penting dalam fluktuasi pengeluaran untuk konsumsi adalah fluktuasi pendapatan disposibel.

- (2) di Perumahan Gunung Batu Permai Jember pengeluaran konsumsi masyarakat untuk angsuran kredit rumah tidak hanya dipengaruhi besarnya pendapatan tetapi ada faktor lain, diantaranya: (1) banyaknya keluarga, besarnya jumlah keluarga akan berpengaruh kepada pengeluaran untuk konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang jumlah keluarganya relatif lebih banyak pengeluarannya untuk konsumsipun akan lebih besar dibandingkan jumlah keluarga yang kecil, meskipun jumlah pendapatan kedua keluarga sama besarnya; (2) rasio ketergantungan, yang dimaksud adalah perbandingan antara usia yang produktif dengan usia yang tidak produktif. Rasio ini menggambarkan besarnya tanggungan usia produktif terhadap usia tidak produktif. Rasio ketergantungan berpengaruh terhadap besarnya angsuran kredit rumah yang diambil. Pada tabel 4.6. jumlah usia tidak

produktif, yaitu umur 0 – 14 tahun dan umur di atas 65 tahun sebesar 37 jiwa. Perbandingan usia tidak produktif dengan usia produktif sebesar 35,23 persen, hal ini menunjukkan bahwa di Perumahan Gunung Batu Permai Jember rasio ketergantungan juga mempengaruhi kemampuan untuk mengangsur rumah; (3) tingkat pendidikan kepala keluarga, menunjukkan jika tingkat pendidikan kepala keluarga tinggi maka penghasilan yang diperoleh juga relatif besar, jika tingkat pendapatan keluarga terus naik mungkin dapat mempersingkat waktu kredit dengan mempercepat pembayaran angsuran.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap angsuran kredit rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember tahun 1999, maka simpulan yang didapat adalah pendapatan rumah tangga ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif terhadap angsuran kredit rumah di Perumahan Gunung Batu Permai Jember, dengan koefisien determinasi sebesar 0.8845 yang berarti variasi angsuran kredit rumah 88 persen dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan rumah tangga.

### 5.2. Saran

Pada masa yang akan datang, diharapkan Bank Tabungan Negara (BTN) dan pengembang swasta dalam hal ini PT. Gunung Batu Utama dapat meningkatkan pembangunan perumahan dengan tipe rumah yang lebih besar seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackey, Gardner, 1961, *Teori Ekonomi Makro*, terjemahan Paul Sihotang, Yayasan Penerbit UI, Jakarta.
- Batubara, Cosmas, 1983, *Strategi Pembangunan Perumahan dan Pemukiman*, Kesra, Jakarta.
- Biro Pusat Statistik – Statistics Indonesia, 1998, *Statistik Indonesia*, BPS.
- \_\_\_\_\_, 1996, *Statistik Pembangunan Perumahan Indonesia*, Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Tinggi, 1993, *UUD 1945, TAP MPR 1993*, Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Dornbush, Rudiger dan Fisher, Stanley, 1992, *Ekonomi Makro*, terjemah Julius A. Mulyadi, Erlangga, Jakarta.
- Sinar Grafika, 1999, *GBHN TAP MPR NO. IV/MPR/1999*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Nasir M, 1991, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ninik, W.S, 1987, *Pembangunan Perumahan Rakyat*, Sinar Aksara, Jakarta.
- Pratama, 1991, *Ekonomi dan Koperasi*, PT. Intan Pariwara, Jakarta.
- Rhozi, Fathur, 1986, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga untuk Perumahan*, Universitas Brawijaya, Malang (tidak dipublikasikan).
- Samuelson, Paul A, William D. Nordhaus, 1990, *Ekonomi Makro*, Jilid I diterjemahkan oleh Jaka Wasana, Erlangga, Jakarta.
- Santoso, Ruddy Tri, 1996, *Kredit Usaha Perbankan*, ANDI, Yogyakarta.

- Sobri, 1980, *Ekonomi Makro*, BPFE - UII, Yogyakarta.
- Soediyono, 1989, *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*, Liberty, Yogyakarta.
- Soelistyo, 1982, *Pengantar Ekonometrika Edisi I*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Sumardi, Mulyanto, Evers, Hans-Dieter, 1985, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, CV.Rajawali, Jakarta.
- Supranto, J, 1983, *Ekonometrika Jilid II*, LPFE-UI, Jakarta.
- Sutjahyana, Indira, 1996, *Kredit Pemilikan Rumah*, IKAPI, Jakarta.
- Suyatno, Thomas, 1991, *Dasar-Dasar Perkreditan Edisi II*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tjokromidjojo, Bintoro dan Mustopadidjaya, 1982, *Pengantar Pemikiran Tentang Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, Gunung Agung, Jakarta.
- Wijaya, Farid, 1980, *Teori Ekonomi Makro*, BPFE, Yogyakarta.
- Yuniarsih, Etik, 1998, *Pengaruh Sisa Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Angsuran Kredit Rumah di Perumahan Grogol Surabaya*, Universitas Jember, Jember (tidak dipublikasikan).

**DAFTAR PERTANYAAN**  
**(Questioner)**

**Pengantar**

- ◆ Mohon daftar pertanyaan ini diisi sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/saudara
- ◆ Hasil questioner ini akan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi
- ◆ Keterangan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan kami jaga kerahasiannya
- ◆ Beri tanda silang (X) pada kolom yang anda pilih
- ◆ Penulis mengucapkan **terima kasih** atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara yang telah bersedia menjawab daftar pertanyaan ini dengan benar.

Nama Responden : \_\_\_\_\_ Resp. No :

Alamat Rumah : \_\_\_\_\_

Kota /Daerah : \_\_\_\_\_

---

**Tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga**

1. Umur
  - a. Bapak (kepala rumah tangga) : ..... tahun
  - b. Ibu rumah tangga : ..... tahun
2. Tingkat pendidikan terakhir yang pernah ditempuh
  - a. Bapak (kepala rumah tangga)

( ) tidak lulus SD	( ) lulus SD
( ) tidak lulus SMP	( ) lulus SMP
( ) tidak lulus SMU	( ) lulus SMU

- ( ) tidak lulus Perguruan Tinggi      ( ) lulus Perguruan Tinggi
- b. Ibu rumah tangga
- ( ) tidak lulus SD                              ( ) lulus SD
- ( ) tidak lulus SMP                              ( ) lulus SMP
- ( ) tidak lulus SMU                              ( ) lulus SMU
- ( ) tidak lulus Perguruan Tinggi      ( ) lulus Perguruan Tinggi

### 3. Sumber pendapatan keluarga

- a. pekerjaan utama Bapak                      Penghasilan/bulan  
sebagai .....                      Rp .....
- b. pekerjaan sampingan Bapak                  Penghasilan/bulan  
sebagai .....                      Rp .....
- c. pekerjaan utama Ibu                              Penghasilan/bulan  
sebagai .....                      Rp .....
- d. pekerjaan sampingan Ibu                      Penghasilan/bulan  
sebagai .....                      Rp .....

### Pengeluaran keluarga

1. Berapa jumlah orang yang menjadi tanggungan dalam keluarga
- ( ) < 3 orang
- ( ) 4 – 6 orang
- ( ) 7 – 9 orang
- ( ) > 10 orang
- Tepatnya .....
2. Manakah pengeluaran rata-rata per bulan untuk barang kebutuhan seperti makanan dan pakaian?
- ( ) < Rp 500.000
- ( ) Rp 500.000 – Rp 1.000.000
- ( ) > Rp 1.000.000
- Tepatnya Rp .....

**Pengeluaran untuk perumahan**

1. Tipe rumah yang ditempati .....
2. Jumlah rumah yang dimiliki .....
3. Besarnya cicilan kredit perumahan yang harus dibayar tiap bulannya  
Rp .....
4. Apakah dalam membayar cicilan kredit perumahan pernah menunggak  
(  ) Pernah (  ) Tidak pernah  
bila pernah, rata-rata menunggak berapa bulan: ..... bulan
5. Berapa lama angsuran rumah anda (dalam hitungan tahun): .....th

Lampiran: 1

## Data Pendapatan Rumah Tangga dan Angsuran Kredit Rumah, Desember 1999.

Pendapatan Rumah Tangga	Angsuran Kredit Rumah
Rp 1.514.000	Rp 41.700
Rp 3.425.600	Rp 208.300
Rp 2.810.500	Rp 125.000
Rp 1.529.250	Rp 104.200
Rp 1.521.500	Rp 69.400
Rp 3.450.000	Rp 291.700
Rp 1.500.000	Rp 145.800
Rp 1.677.100	Rp 62.500
Rp 1.716.200	Rp 125.000
Rp 1.155.600	Rp 69.400
Rp 1.860.000	Rp 69.400
Rp 2.197.000	Rp 62.500
Rp 985.400	Rp 69.400
Rp 932.200	Rp 41.700
Rp 1.453.800	Rp 104.200
Rp 1.264.000	Rp 41.700
Rp 1.152.500	Rp 62.500
Rp 921.700	Rp 89.400
Rp 1.686.000	Rp 62.500
Rp 958.400	Rp 69.400
Rp 3.400.000	Rp 125.000
Rp 1.540.000	Rp 208.300
Rp 1.781.000	Rp 62.500
Rp 1.690.000	Rp 62.500
Rp 1.025.000	Rp 208.300
Rp 1.294.000	Rp 69.400
Rp 1.500.000	Rp 62.500
Rp 600.000	Rp 104.200
Rp 1.200.000	Rp 97.200
Rp 2.700.000	Rp 104.200

Lampiran: 2

Data Responden Mengenai Pendapatan Rumah Tangga, Konsumsi Rumah Tangga, Sisa Pendapatan Rumah Tangga, Jangka Waktu Pengembalian, Angsuran Kredit Rumah, Desember 1999.

Pendapatan Rumah Tangga	Konsumsi rumah tangga	Sisa Pendapatan Rumah Tangga	Jangka Waktu Pengembalian	Angsuran Kredit Rumah
Rp 1.514.000	Rp 986.300	Rp 527.700	15	Rp 41.700
Rp 3.425.600	Rp 2.914.000	Rp 511.600	5	Rp 208.300
Rp 2.810.500	Rp 1.350.200	Rp 1.460.300	5	Rp 125.000
Rp 1.529.250	Rp 838.000	Rp 691.250	10	Rp 104.200
Rp 1.521.500	Rp 975.000	Rp 546.500	15	Rp 69.400
Rp 3.450.000	Rp 2.708.500	Rp 741.500	5	Rp 291.700
Rp 1.500.000	Rp 1.002.000	Rp 498.000	10	Rp 145.800
Rp 1.677.100	Rp 1.030.500	Rp 646.600	10	Rp 62.500
Rp 1.716.200	Rp 698.000	Rp 1.018.200	5	Rp 125.000
Rp 1.155.600	Rp 554.000	Rp 601.600	15	Rp 69.400
Rp 1.860.000	Rp 925.000	Rp 935.000	15	Rp 69.400
Rp 2.197.000	Rp 1.350.000	Rp 847.000	10	Rp 62.500
Rp 985.400	Rp 453.800	Rp 531.600	15	Rp 69.400
Rp 932.200	Rp 608.000	Rp 324.200	15	Rp 41.700
Rp 1.453.800	Rp 935.000	Rp 518.800	10	Rp 104.200
Rp 1.264.000	Rp 921.000	Rp 343.000	15	Rp 41.700
Rp 1.152.500	Rp 586.000	Rp 566.500	10	Rp 62.500
Rp 921.700	Rp 544.600	Rp 377.100	15	Rp 89.400
Rp 1.686.000	Rp 927.600	Rp 758.400	10	Rp 62.500
Rp 958.400	Rp 469.000	Rp 489.400	15	Rp 69.400
Rp 3.400.000	Rp 1.963.300	Rp 1.416.700	5	Rp 125.000
Rp 1.540.000	Rp 857.800	Rp 682.200	5	Rp 208.300
Rp 1.781.000	Rp 982.000	Rp 799.000	10	Rp 62.500
Rp 1.690.000	Rp 834.000	Rp 856.000	10	Rp 62.500
Rp 1.025.000	Rp 725.000	Rp 300.000	5	Rp 208.300
Rp 1.294.000	Rp 1.175.000	Rp 119.000	15	Rp 69.400
Rp 1.500.000	Rp 1.014.000	Rp 486.000	10	Rp 62.500
Rp 606.000	Rp 382.100	Rp 217.900	10	Rp 104.200
Rp 1.200.000	Rp 885.400	Rp 314.600	15	Rp 97.200
Rp 2.700.000	Rp 1.983.100	Rp 716.900	10	Rp 104.200

Lampiran: 3

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:NETTIE LABEL: DATA ANGSURAN KREDIT RUMAH  
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 2

-----  
 ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	304446.0000	147130.1386
DEP. VAR.:	Y	246000.0000	119152.1774

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 28)	PROB.
X1	.7617	.0520	14.646	.00000
CONSTANT	14117.6869			

STD. ERROR OF EST. = 41205.0993  
 r SQUARED = .8845  
 r = .9405

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	364179914269.0100	1	364179914269.0100	214.493	1.000E-1
RESIDUAL	47540085730.9900	28	1697860204.6782		
TOTAL	411720000000.0000	29			